

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 1	EDISI April 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Penanggung Jawab : Ka. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviewers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd. Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons (SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
- Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
- Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
- Dr. Gunawan, M.Pd. (SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or. (SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
- Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
- Rahmawati M, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
- Dita Kurnia Sari, M.Pd. Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
- St. Muriati, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
- Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
- M. Samsul Hadi, M.Pd. (SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- B. Fitria Maharani, M.Si (SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Aluh Hartati, M.Pd. (SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ahmad Zainul Irfan, M.Pd. (SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd. (SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd. (SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Eneng Garnika, M.Pd. (SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Farida Herna Astuti, M.Pd (SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ichwanul Mustakim, M.Pd (SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Jessica Festi Maharani, M.Pd, (SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Lalu Jaswandi, M.Pd (SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nuraeni, S.Pd., M.Si (SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nurul Iman, M.Pd (SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Najamuddin, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Zainuddin, M.Pd (SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Chaerul Anam, M.Pd (Sinta ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Mujiburrahman, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn. (SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Reza Zulaifi, M.Pd (Sinta ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Suharyani., M.Pd. (SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

- Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt. (SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Akbar Juliansyah, ST., M.Mt. (SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dewi Rayani, S.Psi., MA (SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Sarilah, S.PdI., M.Pd (SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Khairul Huda, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2026

Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

P-ISSN: 2503 – 1708

E-ISSN: 2722 – 7340

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document* dengan *Submission* langsung di akun penulis yang telah dibuat melalui:

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/user/register>

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI	Halaman
Diana Zumrotus Sa'adah, Nurselly, Betry Afrin Siska, dan Bayu Brhawijaya Fenomena Pergeseran Terminologi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ke <i>Neurodivergent: Literature Review</i>	1-8
Astri Ramadani, A. Ainun Fadillah, Nur Aulia Rahma, Nurhikmah, Abdul Hakim, dan Citra Prasiska Puspita Tohamba Korelasi antara Integritas Terapi Musik dengan Tingkat Ekspresi Emosi Mahasiswa	9-20
Ishmatul Maula, Nadjwa Asyuraina, dan Naeila Rifatil Muna Peran Konseling Reality terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa BKI Semester 5 UIN Cirebon	21-28
Asti Haryati, Nurselly, Betry Afrin Siska, Ami Kurnia Melinsi, Nia Zazqiah Novarianti, Reka, dan Revandi Hadikusuma Integrasi <i>Trauma-Informed Care</i> Berbasis Nilai Islam dalam Pendampingan Mahasiswa dengan Trauma Perceraian Orang Tua: Studi Kasus di Bengkulu	29-40
Falihah Nur Nafiah, Een Paniah, Farrel Hengkara Adi Putra, dan Naeila Rifatil Muna Penerapan Teori dan Teknik Modeling dalam Konseling Islam: Konsep, Tahapan, dan Efektivitasnya	41-49
Anastasya Restuningsih, dan Elwas Berdha Krismona Perkembangan Identitas dan <i>Self-Esteem</i> Siswa Menurut Teori Erikson	50-56
Yenita Dini Indah Sari, Lesis Andre dan Nurhusna Kamil Profil dan Analisis Kebutuhan: Pengukuran Multidimensi Perilaku Kesantunan Siswa Sebagai Dasar Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN 03 Sembilan Koto	57-67
Tri Indah Yuli Astuti, Cemara Ayu, Novi Zakiah Rohmah, Faradiba Dwi Rahayu, Rizka Fatonah, dan Mumtaz Afridah Penerapan RET untuk Mengatasi Perilaku Menyendiri yang Disebabkan oleh Pikiran Irasional	68-79
Rahmad Aditya, Lesis Andre, dan Nurhusna Kamil Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling terhadap Kejujuran Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Sembilan Koto	80-90
Mohammad Mahri Naelul Marom, Najwa Ineza, Rahmah Salsabila Putri, dan Windy Lameria Simanullang Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	91-104

Muhamad Fahri Husaeni

Setrategi Guru BK dalam Menangani Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama 105-109

Alif Maulana Akbar Khan, Bintang Hafidz Fadhillah, dan Naya Shafira Putriana

Prespektif Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peran Guru PAI dalam Membantu Siswa Bermasalah di SMK Islamiyah Ciputat 110-118

Reyna Thaharah, Mirrah Nazmi, Gevira Nur Anisa, Nur'aeni Putri, dan Mumtaz Afridah.

Stres Akademik Pada Mahasiswa Dewasa Awal dan Penanganannya Melalui Intervensi Relaksasi dan *Mindfulness*: Studi Kasus Konseling 119-125

Nanda Eka Yusfira dan Uman Suherman

Stigma dan Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Sebuah *Systematical Literature Review* 126-133

Zikri Neni Iska dan Hulwah Khoirunnisa

Konseling Traumatik sebagai Upaya Penanganan Trauma Pasca Pengeboman 134-143

Nepita Sari, Tiara Segita Putri, dan Rina Yulitri

Peran Komunikasi Efektif dan Mendengar Aktif dalam Membangun Hubungan Konseling 144-149

Husnul Ariyanti, Fajri Pratama, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Peran Mahasiswa BK dalam Mendampingi Anak Tunarungu Mengelola Emosi Selama Latihan Artikulasi 150-156

Olfat Algodi, Zainap, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis pada Siswa Tunadaksa 157-166

Khaerunniswah, Hariadi Ahmad, dan Muhammad Zainal Mustamiin

Pengaruh Teknik *Cognitive Restructuring* Terhadap Kecemasan Sosial pada Siswa 167-183

Muhammad Iqbal, Agus Jayadi, Nuraeni, dan Sunandar Apriawan Mulyanto

Analisis Pola dan Tren Metodologi Penelitian pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling 184-195

Yushini Hasya Nuha, dan Yusi Riska Yustiana

Descriptive Book Review of Understanding Human Nature: The Psychology of Personality by Alfred Adler 196-200

Fairuz Rizka Ghazalah, dan Yusi Riksa Yustiana

Review Kritis Buku *Theories of Personality* Karya Feist & Feist dalam Perspektif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 201-204

Refina Athira Zahra, Syaiful Bahri, dan Evi Rahmiyati

Persepsi Guru Bidang Studi Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Kota Takengon 205-212

Reza Zulaifi

Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan CBT untuk Mengkonsolidasikan Budaya Siswa di Era Sosial Media 213-219

Maulida Ahsanul Laili, Aluh Hartati, dan Ni Made Sulastri

Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Mataram 220-228

Achmad Ariq Robbani, dan Turhamun

Peran Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Psikologis Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto 229-235

Jaini, Farida Herna Astuti, Ni Made Sulastri dan Aluh Hartati

Pengaruh Teknik *Cognitive Restructuring* terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMPN 8 Mataram 236-242

Leni Faradisa, Martunis, dan Evi Rahmiyati

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Remaja Pesantren di Kecamatan Peusangan 243-262

M. Doni Tri Lestari, Hariadi Ahmad, Sarilah, dan Mustakim

Pengaruh Teknik Identifikasi Pikiran Negatif terhadap Kecemasan Sosial Pada Siswa SMAN 1 Keruak 263-276

Qoriah, Ni Ketut Alit Suarti, Jessica Festy Maharani, dan Mustakim

Hubungan antara Empati dengan Sikap Hormat Siswa SMP Negeri 3 Mataram 277-284

PROFIL DAN ANALISIS KEBUTUHAN: PENGUKURAN MULTIDIMENSI PERILAKU KESANTUNAN SISWA SEBAGAI DASAR INTEGRASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN 03 SEMBILAN KOTO

Oleh:

Yenita Dini Indah Sari, Lesis Andre, dan Nurhusna Kamil

Pendidikan Agama Islam, STIT NU Sakinah, Dharmasraya, Sumatera Barat Indonesia

Email: xyntasri@gmail.com , lesisandre2020@gmail.com , nhk.husna@gmail.com

Info Artikel : Dikirim: 13-12-2025; Direview: 26-01-2026; Dipublis: 10-04-2026.

Cara Sitasi : Sari. Y.D.I., Andre. L., dan Kamil. N. 2026. *Profil dan Analisis Kebutuhan: Pengukuran Multidimensi Perilaku Kesantunan Siswa sebagai Dasar Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN 03 Sembilan Koto*. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2026.

Abstrak. Pentingnya membangun landasan data yang empiris dan multidimensi untuk mendesain program Bimbingan dan Konseling (BK) yang efektif, khususnya dalam penguatan karakter kesantunan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan profil perilaku kesantunan siswa, (2) menganalisis kebutuhan (needs assessment) berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi, dan (3) merumuskan rekomendasi integrasi ke dalam layanan BK. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian dilakukan di SDN 03 Sembilan Koto dengan melibatkan 20 siswa kelas V dan VI sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan Skala Perilaku Hormat dan Kesantunan yang mengukur lima dimensi: verbal, non-verbal, perilaku, sosial, dan emosional, kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan analisis kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kesantunan siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan pencapaian bervariasi. Dimensi kesantunan dalam perilaku memperoleh skor tertinggi, sementara dimensi kesantunan emosional dan sosial menjadi area dengan skor terendah dan teridentifikasi sebagai kebutuhan prioritas utama. Berdasarkan temuan tersebut, dirumuskan rekomendasi integrasi yang spesifik dan kontekstual untuk dimasukkan ke dalam keempat komponen layanan BK komprehensif (layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem). Simpulan penelitian menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengukuran multidimensi dan analisis kebutuhan merupakan langkah krusial untuk mentransformasi layanan BK dari yang bersifat umum menjadi preskriptif dan berbasis bukti, sehingga dapat menjawab tantangan pengembangan karakter siswa secara lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar, Kesantunan Multidimensi, Pengukuran Perilaku, Profil Siswa

Abstract. This article is motivated by the importance of establishing empirical and multidimensional data as a foundation for designing effective Guidance and Counseling (GC) programs, particularly in strengthening the character of civility among elementary school students. This study aims to: (1) describe the profile of students' polite behavior, (2) analyze needs based on identified gaps, and (3) formulate recommendations for integration into GC services. Using a descriptive quantitative approach, the research was conducted at SDN 03 Sembilan Koto involving 20 fifth and sixth-grade students as samples. Data were collected using the Respect and Civility Behavior Scale, which measures five dimensions: verbal, non-verbal, behavioral, social, and emotional, and then analyzed using descriptive statistics and needs assessment. The results indicate that the students' overall civility profile is in the moderate category with varying achievements. The behavioral civility dimension scored the

highest, while the emotional and social civility dimensions were the lowest and identified as the main priority needs. Based on these findings, specific and contextual integration recommendations are formulated for incorporation into the four components of a comprehensive GC service program (core curriculum, responsive services, individual planning, and system support). The study concludes that an approach based on multidimensional measurement and needs analysis is a crucial step in transforming GC services from being general to becoming prescriptive and evidence-based, thereby enabling a more targeted response to the challenges of student character development.

Keywords: Needs Assessment, Elementary School Guidance and Counseling, Multidimensional Civility, Behavior Measurement, Student Profile

PENDAHULUAN

Dalam ekosistem pendidikan sekolah dasar, pembentukan karakter yang utuh dan beradab menjadi fondasi krusial bagi keberhasilan akademik dan sosial peserta didik di masa depan. Karakter ini tidak hanya tercermin dalam prestasi kognitif, tetapi secara fundamental termanifestasi dalam kualitas interaksi sehari-hari melalui perilaku yang santun dan hormat. Nilai kesantunan (civility) memiliki akar yang dalam dalam berbagai perspektif, termasuk agama. Al-Qur'an menegaskan pentingnya berkata baik dan bertindak santun sebagai bentuk ibadah sosial, sebagaimana dalam Surah Al-Baqarah ayat 83,

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا...

"...dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia...". Ayat ini menggarisbawahi bahwa kesantunan verbal dan perilaku baik bukan sekadar etiket, melainkan perintah ilahiah yang mendasari hubungan kemasyarakatan. Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai ini menjadi tugas sentral sekolah, di mana Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sebagai layanan strategis yang memandirikan perkembangan sosial-emosional siswa.

Fenomena di banyak sekolah, termasuk di tingkat dasar, menunjukkan adanya tantangan dalam aktualisasi nilai kesantunan secara menyeluruh. Perilaku seperti interupsi dalam diskusi, komunikasi yang kurang santun, hingga kesulitan mengelola emosi dalam konflik

antarteman sering kali dilaporkan. Penelitian terdahulu secara konsisten mengonfirmasi urgensi penanganan isu ini dengan pendekatan yang terukur dan sistematis. Studi oleh Jones et al. (2018) dalam *Early Childhood Education Journal* menunjukkan bahwa intervensi berbasis kesantunan yang terstruktur secara signifikan meningkatkan iklim kelas yang positif. Di tingkat nasional, penelitian Nisa & Asri (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* menyimpulkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi dan berbasis assessment lebih efektif daripada metode yang parsial. Lebih lanjut, Gysbers & Henderson (2012) menegaskan bahwa efektivitas layanan BK bergantung pada program yang didasarkan pada analisis kebutuhan (needs assessment) yang komprehensif dan data-driven, bukan sekadar asumsi.

Namun, terdapat kesenjangan (gap) antara kebutuhan akan program BK yang efektif dengan ketersediaan data empiris yang mendalam dan multidimensi tentang profil kesantunan siswa sebagai dasar perencanaannya. Kebanyakan praktik perencanaan layanan BK di sekolah dasar masih mengandalkan observasi umum atau laporan insidental, tanpa didukung oleh instrumen pengukuran yang teruji dan mampu memotret kesantunan sebagai konstruk multidimensi yang mencakup aspek verbal, non-verbal, perilaku, sosial, dan emosional. Padahal, pemahaman yang

parsial dapat menghasilkan intervensi yang tidak tepat sasaran. Studi-studi sebelumnya lebih banyak membahas pentingnya pendidikan karakter secara umum atau validasi instrumen secara terpisah, tetapi masih jarang yang menggabungkan langkah pengukuran profil multidimensi dengan analisis kebutuhan yang langsung terintegrasi ke dalam kerangka perencanaan layanan BK di sebuah setting sekolah spesifik.

Berdasarkan identifikasi gap tersebut, artikel ini menawarkan keunikan dengan mengintegrasikan dua langkah kunci secara berurutan: (1) pengukuran deskriptif untuk membuat profil komprehensif perilaku kesantunan siswa di SDN 03 Sembilan Koto menggunakan instrumen yang mengukur lima dimensi, dan (2) analisis kebutuhan operasional yang langsung menerjemahkan temuan profil tersebut menjadi peta prioritas untuk integrasi ke dalam empat komponen layanan BK (layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem). Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara data hasil pengukuran dengan desain program yang kontekstual, sehingga memastikan bahwa rekomendasi integrasi benar-benar berbasis pada bukti (evidence-based) dan spesifik terhadap kebutuhan aktual sekolah.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan profil perilaku kesantunan siswa SDN 03 Sembilan Koto berdasarkan lima dimensi (verbal, non-verbal, perilaku, sosial, dan emosional); (2) Menganalisis kebutuhan (needs) penguatan kesantunan berdasarkan identifikasi dimensi dengan skor terendah; dan (3) Merumuskan rekomendasi integrasi hasil analisis kebutuhan ke dalam kerangka perencanaan layanan BK di sekolah tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian ini adalah: Profil kesantunan siswa SDN 03 Sembilan Koto akan menunjukkan variasi

pencapaian antar dimensi, dengan dimensi kesantunan emosional dan sosial diduga menjadi area dengan skor relatif lebih rendah yang memerlukan prioritas intervensi melalui layanan BK yang lebih terstruktur.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian ini mendasarkan diri pada tiga konstruk utama yang saling berhubungan: konsep perilaku kesantunan sebagai konstruk multidimensi, kerangka kerja Bimbingan dan Konseling (BK) yang komprehensif, dan pendekatan analisis kebutuhan (needs assessment) sebagai jembatan antara keduanya. Perilaku kesantunan (civility/politeness) dalam konteks pendidikan tidak dipandang sebagai kesopanan sempit, melainkan sebagai kompetensi sosio-emosional yang kompleks dan dapat diukur. Teori dari Zhou, Wang, & Deng (2022) mengenai politeness memberikan landasan dengan konsep face (muka/harga diri) yang perlu dipelihara dalam interaksi melalui strategi verbal dan non-verbal. Perspektif ini diperluas dengan memasukkan dimensi yang lebih kontekstual dan perkembangan. Penelitian terkini oleh Lickona dan Davidson (2021) menegaskan bahwa karakter yang baik, termasuk kesantunan, terdiri atas tiga komponen yang saling terkait: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Berdasarkan sintesis teori-teori tersebut dan penyesuaian dengan konteks sekolah dasar, perilaku kesantunan dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam lima dimensi yang saling melengkapi. Dimensi Kesantunan Verbal merujuk pada penggunaan bahasa, pemilihan kata, dan struktur percakapan yang menghormati lawan bicara, dengan komponen seperti penggunaan kata sapaan, permintaan maaf, terima kasih,

serta penghindaran kata-kata yang menyinggung. Dimensi Kesantunan Non-Verbal mencakup ekspresi tubuh, gerak-gerik, dan penggunaan ruang yang mendukung komunikasi hormat, dengan indikator seperti kontak mata, postur tubuh, ekspresi wajah, dan pengaturan jarak fisik yang sesuai norma sosial. Dimensi Kesantunan dalam Perilaku mengacu pada tindakan nyata yang sesuai dengan norma dan tata tertib sosial di lingkungan sekolah, seperti ketepatan waktu, menghormati privasi, menjaga kebersihan, dan kepatuhan pada aturan. Dimensi Kesantunan Sosial berfokus pada keterampilan interaksi dan penghargaan dalam relasi kelompok, yang meliputi kemampuan untuk tidak menginterupsi, menghargai perbedaan pendapat, serta menunjukkan empati sosial. Terakhir, Dimensi Kesantunan Emosional menyentuh ranah regulasi diri dan respons afektif, dengan komponen pengendalian emosi (seperti amarah atau ketersinggungan), ekspresi apresiasi, serta keterbukaan menerima umpan balik.

Konstruk kedua adalah layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dasar yang di dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 diposisikan sebagai upaya sistematis untuk memandirikan perkembangan peserta didik. Kerangka komprehensif dari Gysbers dan Henderson (2012) menjadi acuan utama, yang memetakan program BK ke dalam empat komponen yang saling berkaitan: Layanan Dasar (guidance curriculum) yang ditujukan untuk semua siswa guna mengembangkan kompetensi perkembangan; Layanan Responsif (responsive services) untuk menangani kebutuhan atau masalah mendesak; Perencanaan Individual (individual planning) untuk membantu siswa merancang dan mengelola tujuan pribadi, akademik, dan karir; serta Dukungan Sistem (system support) yang meliputi kegiatan manajerial, kerjasama

dengan stakeholder, dan pengembangan profesional untuk memastikan keberlangsungan program. Implementasi keempat komponen ini pada jenjang sekolah dasar memerlukan modifikasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yang lebih konkret, aktivitas bermain, dan kolaboratif, sebagaimana ditekankan oleh Ray (2017) dalam pendekatan developmental school counseling.

Integrasi antara pemetaan perilaku kesantunan dan perencanaan layanan BK memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berbasis data, yang diwadahi oleh konstruk ketiga: analisis kebutuhan (needs assessment). Menurut Witkin dan Altschuld (2012), analisis kebutuhan adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan (gap) antara kondisi nyata (what is) dengan kondisi yang diharapkan (what should be), kemudian memprioritaskan kesenjangan tersebut untuk menentukan arah intervensi. Dalam konteks ini, kondisi nyata adalah profil kesantunan multidimensi yang dihasilkan dari pengukuran, sedangkan kondisi yang diharapkan adalah standar perilaku santun yang menjadi tujuan perkembangan siswa. Proses analisis ini menjadi kunci untuk mengubah data deskriptif menjadi informasi yang actionable. Kajian oleh Dimmitt, Carey, dan Hatch (2018) dalam Evidence-Based School Counseling menegaskan bahwa penggunaan data hasil assessment untuk menginformasikan praktik langsung (data-driven decision making) secara signifikan meningkatkan relevansi dan efektivitas layanan BK. Namun, literatur yang secara spesifik mendemonstrasikan alur kerja yang terintegrasi, dimulai dari pengukuran profil multidimensi, analisis kebutuhan yang mendalam, hingga penyusunan rekomendasi program untuk keempat komponen BK dalam satu studi kasus sekolah dasar masih terbatas.

Kebanyakan penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sari (2021), masih berfokus pada satu tahapan saja, misalnya validasi instrumen atau evaluasi program, tanpa menghubungkannya secara eksplisit dan sistematis ke dalam siklus perencanaan BK yang utuh. Oleh karena itu, kajian ini menekankan bahwa keunikan dan kontribusi praktis terletak pada penyediaan sebuah model alur yang jelas: dari pengukuran, melalui analisis kebutuhan, hingga perencanaan integratif, sehingga memastikan bahwa setiap rekomendasi layanan BK benar-benar berakar pada bukti empiris spesifik dari sekolah sasaran.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai studi deskriptif kuantitatif yang bertujuan memetakan profil kesantunan siswa dan menganalisis kebutuhan untuk integrasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Lokus penelitian adalah SDN 03 Sembilan Koto. Proses penelitian mengikuti tiga tahap berurutan: (1) pengukuran multidimensi, (2) analisis kebutuhan, dan (3) perumusan rekomendasi integrasi. Tahapan ini menjamin alur kerja yang sistematis dari pengumpulan data hingga penyusunan implikasi praktis.

Subjek penelitian berjumlah 20 siswa yang berasal dari kelas V, dan VI di SDN 03 Sembilan Koto. Pemilihan jenjang kelas tinggi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada rentang usia tersebut telah memiliki kemampuan introspeksi dan pemahaman kognitif yang memadai untuk mengisi skala psikologi secara mandiri dan reliabel. Pengambilan data dilakukan secara total sampling untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari populasi target yang homogen.

Pengumpulan data menggunakan instrumen Skala Perilaku Hormat dan Kesantunan Siswa terhadap Guru dan Teman Sebaya di Lingkungan Sekolah

yang dikembangkan berdasarkan kerangka teoritis Politeness Theory dan teori interaksi sosial. Instrumen ini terdiri atas 30 butir pernyataan yang terdistribusi merata dalam lima dimensi: Kesantunan Verbal (6 item), Kesantunan Non-Verbal (6 item), Kesantunan dalam Perilaku (6 item), Kesantunan Sosial (6 item), dan Kesantunan Emosional (6 item). Skala menggunakan respon model Likert lima poin (Sangat Sesuai hingga Sangat Tidak Sesuai). Sebelum digunakan, instrumen melalui uji validitas isi oleh dua ahli dan uji coba terbatas pada 20 siswa di luar sampel penelitian. Analisis reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0,89, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik.

Prosedur pengambilan data dilaksanakan secara kelompok di dalam kelas selama jam sekolah, dengan didampingi oleh peneliti dan guru wali kelas untuk memberikan pengarahan dan menjawab pertanyaan teknis. Responden diinformasikan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan datanya. Seluruh kuesioner dapat dikumpulkan dan dinyatakan lengkap (response rate 100%).

Analisis data dilakukan secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk membuat profil. Skor total dan skor rata-rata (mean) dihitung untuk setiap dimensi kesantunan dan secara keseluruhan. Hasil ini kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat (Tinggi, Sedang, Rendah) menggunakan patokan skor ideal (skor maksimum teoritis dikurangi skor minimum teoritis, dibagi tiga). Tahap kedua adalah analisis kebutuhan (needs assessment), yang dilakukan dengan mengidentifikasi dimensi-dimensi yang memiliki skor rata-rata terendah dan persentase siswa pada kategori rendah tertinggi sebagai gap atau kebutuhan prioritas. Tahap ketiga adalah perumusan rekomendasi integrasi, dimana

hasil dari dua tahap sebelumnya diterjemahkan ke dalam kerangka empat komponen layanan BK komprehensif (Layanan Dasar, Responsif, Perencanaan Individual, Dukungan Sistem). Rekomendasi dirancang secara spesifik dengan mengaitkan setiap kebutuhan prioritas yang teridentifikasi dengan bentuk layanan BK yang paling kontekstual dan feasible untuk diimplementasikan di SDN 03 Sembilan Koto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari 20 siswa kelas V dan VI di SDN 03 Sembilan Koto memberikan gambaran profil kesantunan yang variatif antar dimensi. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk setiap item pernyataan pada skala Likert 1-5. Skor total setiap dimensi dan keseluruhan dihitung, kemudian dikonversi menjadi skor rata-rata (*mean*).

Kategorisasi tingkat kesantunan (Tinggi, Sedang, Rendah) ditentukan

berdasarkan rentang skor ideal. Perhitungannya mengikuti rumus berikut:

1. **Skor Maksimum Ideal (Mi)** = Jumlah Item × Skor Tertinggi (5)
2. **Skor Minimum Ideal (m)** = Jumlah Item × Skor Terendah (1)
3. **Rentang Ideal (Ri)** = $Mi - m$
4. **Interval Kategori** = $Ri / 3$

Sebagai contoh untuk dimensi dengan 6 item (seperti Kesantunan Verbal):

$$Mi = 6 \times 5 = 30$$

$$m = 6 \times 1 = 6$$

$$Ri = 30 - 6 = 24$$

$$\text{Interval} = 24 / 3 = 8$$

Maka kategori ditetapkan sebagai:

- **Rendah** = Skor 6 – 13.9
- **Sedang** = Skor 14 – 21.9
- **Tinggi** = Skor 22 – 30

Skor rata-rata (*mean*) aktual yang diperoleh siswa kemudian dikonversi ke skala 1-5 untuk interpretasi yang lebih intuitif dengan rumus: Mean Skala 1-5 = (Skor Total Rata-Rata / Jumlah Item). Hasil lengkap analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Skor Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Kategori Tingkat Kesantunan pada Lima Dimensi (N=20)

No	Dimensi Kesantunan	Skor Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Kategori
1	Kesantunan Verbal	3.85	0.52	Sedang
2	Kesantunan Non-Verbal	3.40	0.61	Sedang
3	Kesantunan dalam Perilaku	4.10	0.48	Tinggi
4	Kesantunan Sosial	3.15	0.70	Sedang
5	Kesantunan Emosional	2.95	0.75	Rendah
	Skor Keseluruhan	3.49	0.45	Sedang

Secara umum, skor keseluruhan perilaku kesantunan siswa berada pada kategori Sedang ($M=3.49$; $SD=0.45$). Pencapaian tertinggi ditemukan pada dimensi Kesantunan dalam Perilaku ($M=4.10$; kategori Tinggi), yang mengindikasikan bahwa siswa secara umum telah mampu menampilkan kepatuhan terhadap aturan formal sekolah seperti ketepatan waktu, mengetuk pintu, dan menjaga kebersihan. Hal ini sejalan dengan temuan Jones et al. (2018) yang menyatakan bahwa aspek perilaku yang terstruktur dan teramati (*observable rules*) lebih mudah diinternalisasi karena adanya sistem reward dan konsekuensi yang jelas di lingkungan sekolah.

Namun, profil yang muncul menjadi kurang seimbang ketika memasuki ranah interaksi dan regulasi internal.

Dimensi Kesantunan Sosial ($M=3.15$) dan terutama Kesantunan

Emosional ($M=2.95$) mencatat skor rata-rata terendah, dengan yang terakhir bahkan masuk dalam kategori Rendah. Rendahnya skor pada dimensi emosional ini terutama didorong oleh item-item yang mengukur kemampuan pengendalian emosi marah saat beda pendapat (item 25), kemudahan terbawa emosi dalam diskusi (item 29), dan ketersinggungan terhadap teguran (item 30). Fenomena ini sejalan dengan temuan Hofmann et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan kompetensi sosio-emosional, termasuk regulasi emosi, merupakan intervensi kunci yang dibutuhkan di sekolah dasar. Dalam perspektif Islam, pengendalian emosi ini sangat ditekankan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ali 'Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُؤْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ
الْعَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

"(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan

amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan."

Ayat ini secara eksplisit menempatkan *kazm al-ghaizh* (menahan amarah) sebagai salah satu ciri utama orang yang bertakwa dan dicintai Allah, yang menjadi tujuan utama pendidikan akhlak.

Rendahnya pencapaian pada dimensi sosial, yang meliputi penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan kesabaran mendengarkan, juga menemukan konteksnya dalam kajian Ting-Toomey (2005). *Face-negotiation theory* menjelaskan bahwa pada anak usia ini, konsep diri (*face*) masih sangat rapuh dan seringkali dipertahankan dengan cara memaksakan pendapat sendiri atau tidak mengakui kelebihan orang lain, sebagaimana terukur dalam item 23 dan 24. Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian Nisa & Asri (2020) yang menemukan aspek komunikasi verbal sebagai area paling problematik. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks sosial budaya sekolah; di SDN 03 Sembilan Koto, budaya verbal sapaan dan permissi mungkin telah lebih terbentuk, sementara dinamika kelompok dan diskusi yang membutuhkan toleransi tinggi masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan profil di atas, analisis kebutuhan (*needs assessment*) difokuskan untuk menjembatani kesenjangan (*gap*) antara kondisi aktual dengan kondisi ideal, terutama pada dimensi yang berkategori rendah dan sedang-rendah.

Dimensi Kesantunan Emosional dan Kesantunan Sosial teridentifikasi sebagai area kebutuhan prioritas utama. Hal ini tidak hanya dilihat dari skor rata-rata absolut, tetapi juga dari besarnya variasi (SD yang lebih tinggi) dan persentase siswa yang berada pada kuartil bawah. Sekitar 40% responden memiliki skor di bawah rata-

rata pada dimensi emosional, mengindikasikan bahwa masalah ini bersifat signifikan dan tersebar, bukan hanya pada individu tertentu.

Temuan ini memperkuat posisi teori perkembangan sosio-emosional yang menyatakan bahwa anak usia 10-12 tahun (kelas V-VI) sedang berada dalam fase kompleks dalam mengelola emosi kompleks seperti rasa malu, kesal, dan kecewa, sekaligus membangun hubungan sebaya yang setara (Blakemore & Mills, 2014). Kebutuhan untuk dilatih mengidentifikasi emosi, menamainya, dan menemukan strategi untuk menyalurkannya secara konstruktif menjadi sangat mendesak. Dalam konteks keislaman, kebutuhan ini selaras dengan tujuan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ
نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, tetapi orang yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini secara jelas menunjuk penguasaan diri saat marah sebagai indikator kekuatan sejati, yang menjadi target utama pendidikan kesantunan emosional.

Sementara itu, dimensi Kesantunan Verbal dan Non-Verbal yang berada di kategori sedang juga memerlukan penguatan, khususnya pada aspek-aspek yang lebih halus (*subtle*). Pada aspek verbal, kebutuhan terletak pada transisi dari penggunaan kata santun yang bersifat rutin (*routine politeness*) ke penggunaan yang bersifat kontekstual dan empatik. Pada aspek non-verbal, penguatan dibutuhkan pada kesadaran akan bahasa tubuh sendiri dan kemampuan membaca isyarat non-verbal orang lain, yang merupakan dasar dari empati.

Berdasarkan analisis kebutuhan di atas, berikut adalah rekomendasi integrasi yang dirancang untuk dimasukkan ke

dalam keempat komponen layanan BK di SDN 03 Sembilan Koto: Rekomendasi ini berfokus pada pencegahan dan pengembangan kompetensi untuk semua siswa.

Untuk kebutuhan prioritas Kesantunan Emosional, modul bimbingan klasikal bertema “Menjadi Juru Damai: Mengenal dan Mengelola Emosiku” perlu diadopsi. Modul ini dapat mengadaptasi teknik *Emotion Coaching* yang dikembangkan oleh Gottman et al. (1997), yang terbukti efektif meningkatkan regulasi emosi anak. Aktivitas dapat mencakup permainan peran untuk mengenali emosi, membuat “*emoji chart*” perasaan harian, dan latihan teknik sederhana seperti “*nafas perut*” saat marah. Integrasi nilai Islami dapat dilakukan dengan menghafal dan menghayati ayat-ayat dan hadits tentang pengendalian amarah, seperti QS. Ali ‘Imran: 134 dan hadits tentang orang kuat di atas.

Untuk Kesantunan Sosial, modul “Diskusi yang Beradab” dapat diterapkan. Teknik *structured academic controversy* (Johnson & Johnson, 2009) dapat dimodifikasi untuk tingkat SD, dimana siswa diajarkan langkah-langkah menyampaikan pendapat (“Saya berpikir...”), mendengarkan aktif (“Apakah maksud kamu...”), dan menyimpulkan perbedaan (“Kita punya ide yang berbeda, mari kita cari titik temu”). Ini secara langsung melatih indikator tidak menginterupsi dan menghargai perbedaan pendapat.

Layanan ini ditujukan untuk menangani masalah yang sudah muncul. Berdasarkan data, konselor perlu mempersiapkan protokol konseling individu dan kelompok tematik untuk menangani siswa yang secara konsisten menunjukkan skor rendah pada dimensi emosional dan sosial. Teknik *cognitive-behavioral play therapy* (CBPT) dapat efektif untuk membantu siswa mengidentifikasi pola pikir yang memicu

amarah berlebihan atau sikap keras kepala (Knell, 2011). Untuk konflik antarteman yang disebabkan oleh kurangnya kesantunan sosial, mediasi sebaya (*peer mediation*) dengan panduan konselor dapat diterapkan. Dalam proses mediasi, konselor dapat memasukkan prinsip Q.S. Al-Hujurat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ
عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)” sebagai landasan untuk melarang sikap merendahkan dalam perbedaan.

Pada komponen ini, profil kesantunan multidimensi dari setiap siswa dapat diintegrasikan ke dalam portofolio perkembangan pribadi-sosial siswa. Konselor, bersama wali kelas dan orang tua, dapat menggunakan data ini untuk menetapkan tujuan perkembangan personal (*individual planning goals*) yang spesifik. Misalnya, bagi seorang siswa dengan skor emosional sangat rendah, tujuan semester ini dapat berupa “Mampu mengidentifikasi tiga pemicu amarah dan menerapkan satu strategi menenangkan diri”. Pencapaian tujuan ini dimonitor secara berkala melalui *check-in* singkat dengan konselor. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Dimmitt et al. (2018) tentang pentingnya *data-driven decision making* dalam perencanaan individual siswa.

Integrasi tidak akan efektif tanpa dukungan sistem yang kuat. Rekomendasi utamanya adalah:

- Kolaborasi dengan Guru: Menyelenggarakan *workshop* singkat untuk guru kelas tentang “Menciptakan Iklim Kelas yang Mendukung Regulasi Emosi dan Diskusi Santun”. Guru dilatih untuk memberikan *descriptive*

praise (pujian yang deskriptif) untuk perilaku santun yang tampak dan menjadi model dalam mengelola emosi.

- Kemitraan dengan Orang Tua: Membuat “*Buku Penghubung Kesantunan*” atau grup komunikasi daring yang berbagi tips praktis tentang melatih kesabaran dan pengendalian emosi di rumah, disertai dengan dalil-dalil pendukung. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk generalisasi nilai dari sekolah ke rumah.

- Kebijakan Sekolah: Mengadvokasi agar aspek “Kesantunan Emosional dan Sosial” dimasukkan secara eksplisit ke dalam matriks penilaian sikap sekolah atau dalam program *School-Wide Positive Behavior Support (SWPBS)*.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pengukuran multidimensi tidak berhenti pada diagnosis, tetapi menjadi kompas yang mengarahkan setiap komponen layanan BK. Rekomendasi yang dihasilkan bersifat kontekstual, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun nilai. Keunikan model ini terletak pada alurnya yang sistematis dari *assessment* ke *intervention planning*, yang menurut Witkin & Altschuld (2012) merupakan kunci efektivitas program berbasis kebutuhan. Dengan demikian, layanan BK di SDN 03 Sembilan Koto dapat beranjak dari paradigma responsif umum menuju paradigma perkembangan yang preskriptif dan berbasis bukti, yang pada akhirnya sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga mulia dalam akhlak dan interaksi sosialnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pengukuran multidimensi dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profil perilaku kesantunan siswa kelas V dan VI SDN 03 Sembilan Koto berada dalam kategori sedang secara keseluruhan, namun dengan pencapaian yang tidak merata antar dimensi. Dimensi kesantunan dalam perilaku mencatat pencapaian tertinggi, sementara dimensi kesantunan emosional dan sosial teridentifikasi sebagai area kebutuhan prioritas utama. Hal ini mengkonfirmasi hipotesis penelitian bahwa terdapat variasi pencapaian dan aspek emosional-sosial merupakan titik lemah yang memerlukan intervensi spesifik. Analisis kebutuhan lebih lanjut mengungkap kesenjangan signifikan antara kompetensi aktual siswa dengan standar ideal, khususnya dalam kemampuan mengelola emosi negatif dan menghargai dinamika sosial dalam perbedaan pendapat. Temuan ini kemudian berhasil diterjemahkan ke dalam seperangkat rekomendasi integrasi yang kontekstual dan operasional untuk keempat komponen layanan Bimbingan dan Konseling (Layanan Dasar, Responsif, Perencanaan Individual, dan Dukungan Sistem). Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai tujuannya untuk memetakan profil, menganalisis kebutuhan, dan merumuskan dasar integrasi program BK yang berbasis data (data-driven) dan berfokus pada penguatan aspek sosio-emosional siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas rekomendasi program integrasi yang telah dirancang melalui penelitian tindakan (action research) di sekolah, serta melakukan pengukuran longitudinal untuk melihat dampak intervensi terhadap perkembangan kesantunan siswa secara berkelanjutan. Eksplorasi juga dapat diperluas dengan melibatkan persepsi guru dan orang tua sebagai sumber data

triangulasi untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang kebutuhan pendidikan kesantunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. (Tanpa Tahun). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'ah al-Mush-haf asy-Syarif.
- Blakemore, S. J., & Mills, K. L. (2014). Is adolescence a sensitive period for sociocultural processing? *Annual Review of Psychology*, 65, 187–207.
<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115202>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dimmitt, C., Carey, J. C., & Hatch, T. (2018). *Evidence-based school counseling: A student success approach*. Routledge.
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2020). Within- and between-child associations between social-emotional skills and academic achievement. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 71, 101212.
<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.101212>
- Gottman, J. M., Katz, L. F., & Hooven, C. (1997). *Meta-emotion: How families communicate emotionally*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Hofmann, S. G., Doan, S. N., Sprung, M., Wilson, A., Ebestuani, C., Andrews, L. A., Curtiss, J., &

- Harris, P. L. (2021). Training children's socio-emotional competence: A mindfulness-based intervention in elementary schools. *Mindfulness*, 12(7), 1688–1699. <https://doi.org/10.1007/s12671-021-01633-5>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). Energizing learning: The instructional power of conflict. *Educational Researcher*, 38(1), 37–51. <https://doi.org/10.3102/0013189X08330540>
- Jones, S. M., Barnes, S. P., Bailey, R., & Doolittle, E. J. (2018). Promoting social and emotional competencies in elementary school. *The Future of Children*, 28(1), 49–72. <https://www.jstor.org/stable/26641546>
- Knell, S. M. (2011). Cognitive-behavioral play therapy. In C. E. Schaefer (Ed.), *Foundations of play therapy* (2nd ed., pp. 313-328). John Wiley & Sons.
- Lickona, T., & Davidson, M. (2021). Smart & good high schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond. Center for the 4th and 5th Rs.
- Matsumoto, D. (2006). Culture and nonverbal behavior. In V. Manusov & M. L. Patterson (Eds.), *The Sage handbook of nonverbal communication* (pp. 219–236). Sage Publications.
- Nisa, K., & Asri, A. N. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 156–169. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.33321>
- Ray, D. C. (2017). *A therapist's guide to child development: The extraordinarily normal years*. Routledge.
- Sari, Y. D. I. (2021). Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan karakter santun peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 45–60.
- Ting-Toomey, S. (2005). The matrix of face: An updated face-negotiation theory. In W. B. Gudykunst (Ed.), *Theorizing about intercultural communication* (pp. 71–92). Sage Publications.
- Witkin, B. R., & Altschuld, J. W. (2012). *Planning and conducting needs assessments: A practical guide*. Sage Publications.
- Yusuf, A. M., & Fahrudin, F. (2023). Pengembangan modul bimbingan klasikal berbasis cognitive behavioral therapy untuk meningkatkan regulasi emosi siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.30653/001.2023.71.1-12>
- Zhou, Q., Wang, Y., & Deng, X. (2022). Linking teacher-student relationship quality and peer relationships to school adjustment in Chinese elementary school children: A longitudinal study. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.01.003>



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi.
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain.
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), kajian teori (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 500 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 1	EDISI April 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

